

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA DARI KELUARGA  
MISKIN: STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**CASANDRA KRISTELLA SIJABAT**

**NPM 2216011079**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA DARI KELUARGA  
MISKIN: STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**CASANDRA KRISTELLA SIJABAT**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIAL**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA DARI KELUARGA MISKIN: STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**CASANDRA KRISTELLA SIJABAT**

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk memberikan gambaran kondisi mahasiswa dari keluarga miskin dengan beban tekanan ekonomi, tetapi mengikuti perguruan tinggi untuk memenuhi banyak tuntutan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa dari keluarga miskin bertahan dengan mencari berbagai bentuk strategi bertahan hidup yang diterapkan, yaitu peran habitus dan modal sosial dalam proses adaptasi mahasiswa miskin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian kualitatif tersebut melibatkan sembilan informan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik tersebut menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam dan wawancara mendalam, kemudian data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldaña. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa menerapkan empat bentuk utama strategi bertahan hidup sebagai berikut: yaitu strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan dan adaptasi melalui habitus (nilai kerja keras dan kemandirian). Habitus dan modal sosial berinteraksi melahirkan mekanisme adaptasi yang memungkinkan mahasiswa bertahan dengan kondisi ekonomi terbatas sembari memertahankan prestasinya di pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa ketahanan sosial mahasiswa miskin tidak hanya ditentukan melalui bantuan dari luar, melainkan kapasitas mengonversi hubungan sosial bermutu jadi sumber daya simbolik.

Kata Kunci: Strategi bertahan hidup, mahasiswa miskin, habitus, modal sosial.

## **ABSTRACT**

### ***SURVIVAL STRATEGIES OF STUDENT FROM POOR FAMILIES: A STUDY OF UNIVERSITY OF LAMPUNG STUDENTS***

***By***

**CASANDRA KRISTELLA SIJABAT**

*This study was conducted to provide an overview of the conditions of students from poor families who are burdened by economic pressures but attend college to meet numerous academic demands. This study aims to understand how students from poor families survive by seeking various forms of survival strategies, namely the role of habitus and social capital in the adaptation process of poor students. The study uses a qualitative approach with a phenomenological design. The qualitative research involved nine informants selected using purposive sampling. This technique utilized primary data obtained from in-depth interviews and semi-structured interviews, while secondary data was obtained from observation and documentation. Data analysis used the interactive model by Miles, Huberman, and Saldaña. The results of the study indicate that students apply four main forms of survival strategies, namely active strategies, passive strategies, network strategies, and adaptation through habitus (values of hard work and independence). Habitus and social capital interact to create adaptation mechanisms that enable students to survive with limited economic conditions while maintaining their performance in higher education. The study shows that the social resilience of poor students is not only determined by external assistance but also by their capacity to convert quality social relationships into symbolic resources.*

*Keywords: Survival strategy, poor students, habitus, social capital*

Judul Skripsi : STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA  
DARI KELUARGA MISKIN: STUDI PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Casandra Kristella Sijabat

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216011079

Jurusan : Sosiologi

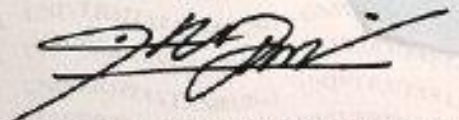
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

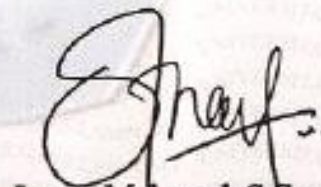


1. Komisi Pembimbing

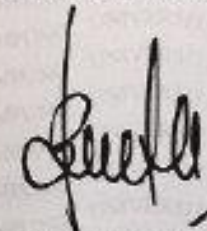
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

  
Damar Wibisono, S.Sos., M.A.  
NIP. 198503152014041002

  
Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 199304142022031005

2. Ketua Jurusan Sosiologi

  
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.  
NIP. 19770401 200501 2 003



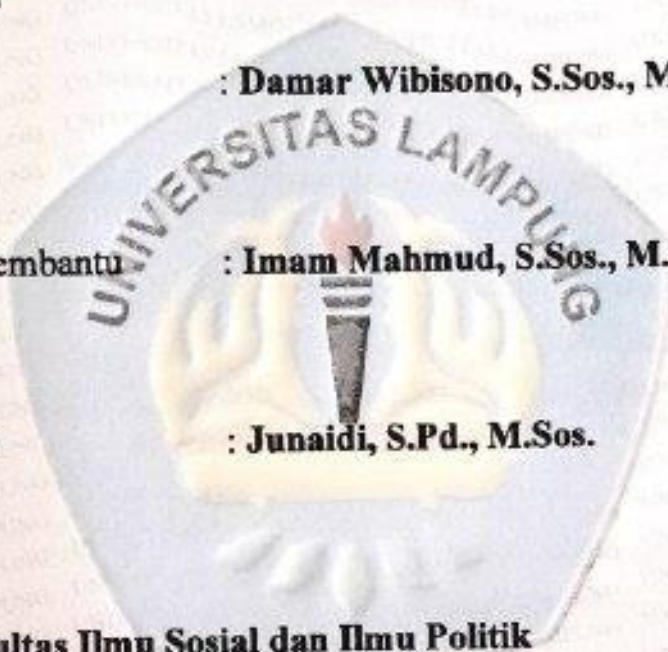
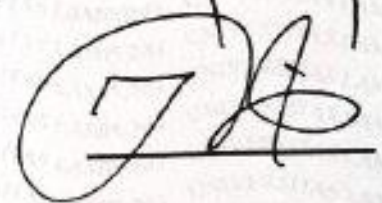
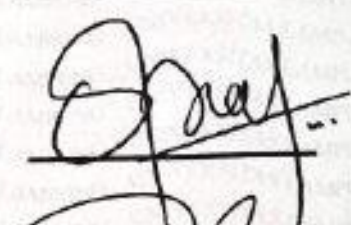
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

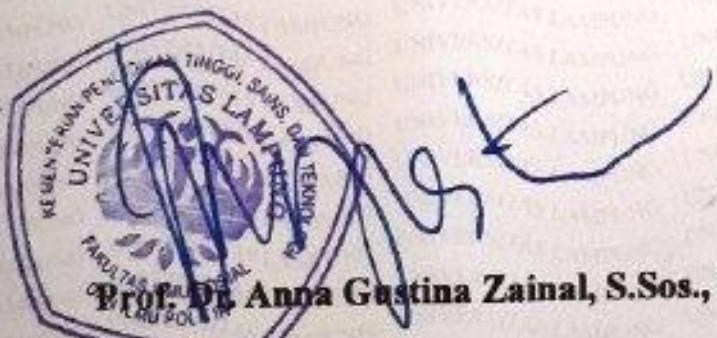
Ketua : Damar Wibisono, S.Sos., M.A.

Pembimbing Pembantu : Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.

Penguji Utama : Junaidi, S.Pd., M.Sos.



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

A large, stylized signature in blue ink is written over the official stamp of the Faculty of Social and Political Sciences of Universitas Lampung.

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001



Tanggal Ujian Sidang Skripsi: 18 Desember 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN SOSIOLOGI

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, B. Lampung 35145  
Website: <http://sosiologi.fisip.unila.ac.id>

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 9 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,

10000  
SERUPUH  
METERAI  
TEMPEK  
05A00ANX147432689

Casandra Kristella Sijabat

NPM 2216011079

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Casandra Kristella Sijabat, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Marulak Parlin Sijabat dan Ibu Elpirosmaniar Napitupulu. Pendidikan dasar ditempuh di SDS Bintang Timur dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Sejahtera Cileungsi dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 15 Bekasi dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, kepanitiaan dan *volunteer*, di antaranya menjadi anggota HMJ Sosiologi bidang Pengabdian Masyarakat, anggota PIK-R Raya Unila bidang PSDM, serta anggota *Novoclub by Paragoncorp*. Penulis juga terlibat dalam kegiatan *Volunteer Campaign* di Literaku Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial. Pada tahun 2024, penulis menjadi penerima Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) dan masih aktif sebagai penerima hingga saat ini. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan magang di Bappeda Provinsi Lampung, dengan berfokus pada dukungan administrasi, pengolahan data, serta monitoring dan evaluasi program. Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Padan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025.



## **MOTTO**

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah”

*(Efesus 2:8)*

“Seperti Pelangi sehabis hujan, selalu ada keindahan dibalik hal-hal yang kita alami, tidak ada kesusahan yang tidak bisa dilewati, dibalik itu semua ada hal indah yang sudah menunggu”

*(Casandra Kristella Sijabat)*

“*Ora Et Labora*: Doakan apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu doakan”

## **PERSEMBAHAN**

Tuhan Yesus Kristus, atas kasih dan penyertaan-Nya yang tidak pernah berkesudahan. Dalam setiap proses, selalu memberikan kekuatan, ketenangan, serta hikmat sehingga aku dapat menyelesaikan karya tulis ini hingga akhir.

Kupersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

### **Kepada Kedua Orangtuaku Terkasih**

Bapak Marulak Parlin Sijabat dan Ibu Elpirosmaniar Napitupulu, terima kasih selalu mengajarkan kesabaran dan arti perjuangan, selalu mengusahakan apapun untuk penulis, doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tidak pernah berkesudahan. Aku berada di titik ini bukan karena diriku, tetapi karena doa yang selalu dipanjatkan oleh kalian.

### **Abang-abangku**

Yordan Gifford Reinhart Sijabat dan Geraldo Johan Maringan Sijabat, terima kasih selalu menjadi abang yang mendukung dan merayakan pencapaian adiknya. Semoga kalian selalu diberikan kelancaran dan kesehatan dan kelak apapun yang di cita-citakan tercapai.

### **Kepada Semua yang Telah Memberikan Dukungan Kepada Penulis**

Terima kasih sudah hadir dihidupku dan memberikan warna, beruntung bisa mengenal kalian dalam hidupku. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam mencapai apa yang kalian harapkan.

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, dan berkat-Nya yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap proses hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa dari Keluarga Miskin: Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung.*” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan proses panjang yang mengajarkan penulis arti ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. Namun, berkat pertolongan Tuhan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat melalui setiap tahap dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas kasih dan penyertaan-Nya yang tidak pernah berkesudahan. Dalam setiap proses, selalu memberikan kekuatan, ketenangan, serta hikmat kepada penulis melalui ayat alkitab, khotbah di gereja, dan melalui orang-orang untuk tetap tekun dan bertahan menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga akhir.
2. Prof Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi
4. Bapak Junaidi S.Pd., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi sekaligus dosen penguji skripsi yang telah bersedia untuk memberikan kritik, masukan, dan saran yang mendukung demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan hal baik oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam perjalanan hidup bapak;

5. Bapak Damar Wibisono S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Imam Mahmud S.Sos., M.Sos selaku pembimbing pendukung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan, arahan, saran yang positif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kesehatan dan kebahagiaan atas kebaikan dan kepeduliannya kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Erna Rochana M.Si selaku Pembimbing Akademik di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis dan memberikan motivasi dalam membuat SOI;
7. Bapak-bapak staff jurusan sosiologi atas bantuannya dalam proses administratif selama berkuliah;
8. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Ibu Elpirosmaniar Napitupulu dan Bapak Marulak Parlin Sijabat yang selalu mengajarkan kesabaran dan arti perjuangan. Terima kasih ya mak, pak karena selalu mengusahakan apapun untuk penulis, terima kasih selalu mendengar keluh kesahku dan memberikan nasihat yang membuat penulis bisa kuat sampai saat ini, banyak yang sudah mamak bapak korbankan demi kebahagiaan penulis. Bangga sekali karena punya orangtua yang tidak pernah menyerah menyekolahkan anaknya meskipun banyak rintangan didepannya, banyak hal luar biasa yang penulis tidak bisa ungkapkan satu-persatu dan penulis bersyukur bisa merasakannya, terima kasih atas cinta kasihnya, doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tidak pernah berkesudahan. Semoga mamak dan bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan penulis akan selalu memanjatkan doa yang tulus untuk mamak dan bapak, Tuhan memberkati;
9. Untuk kedua abangku, Yordan Gifford dan Geraldo Johan. Terima kasih sudah memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis. Ku ucapkan syukur karena memiliki abang yang sangat hebat dan baik, semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan dalam kehidupan dan dimampukan dalam segala hal yang sedang dikerjakan;
10. Untuk partnerku Tunggul Franstomi Hutagalung, seseorang yang kehadirannya mendukung, menyemangati, dan meyakinkan penulis dari



awal pembuatan skripsi hingga akhir bahwa semua pasti bisa dilalui. Terima kasih sudah memberikan motivasi dan dukungan yang membuat penulis kuat sampai saat ini, semoga kamu selalu diberikan kesehatan, dilancarkan pekerjaannya, dan diberikan kebahagiaan dalam hidup;

11. Untuk Frinces Lita, teman baik penulis yang selalu bersama dari maba, yang mengetahui kehidupan penulis selama ini. Terima kasih selalu berada disamping penulis dan memberikan dukungan yang baik, terima kasih sudah merayakan, membantu penulis dalam proses pengambilan data, terima kasih selalu mengingat hal kecil dan melibatkan penulis dalam setiap momen. Bersyukur memiliki teman yang solid dan bisa ikut merasakan apa yang penulis rasakan. Doa baik selalu penulis limpahkan untukmu;
12. Kepada manusia riweuh, Ikhfa, Emi, Lita. Terima kasih karena sudah menjadi teman yang positif selama ini, saling membantu, menjadi teman diskusi, menghibur, teman yang tulus dan mewarnai kehidupan perkuliahan penulis karena selalu gas terus tiap diajak kemanapun, penulis bersyukur mengenal kalian. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi dan memberikan kebahagiaan, kalian hebat banget;
13. Untuk woopyu, Siska, Jesika, Lita, Hutri, Bn teman baik penulis sejak mahasiswa baru. Terima kasih karena selalu mengingatkan untuk bimbingan, selalu merayakan satu sama lain, menghibur penulis dengan lelucon garing dan *absurd*, semoga era skripsian ini membuat kita semakin kuat;
14. Kepada seluruh informan penelitian, sembilan orang yang secara sukarela mau berbagi cerita dan pengalaman hidupnya. Terima kasih atas bantuannya, terima kasih karena sudah bertahan sampai detik ini, kalian orang-orang keren, semoga keadaan tidak membuat kalian menyerah tapi semakin kuat untuk menjalani kehidupan, doa baikku selalu bersama kalian, lancar segala urusan perkuliahan dan diberikan kesehatan juga kebahagiaan;
15. Untuk boru ni raja, Indah, Frinces, Ladesti, Elisabet, yang telah menjadi teman penulis semenjak mahasiswa baru. Terima kasih karena selalu mendukung satu sama lain semoga kalian juga dilancarkan skripsinya

16. Kepada teman-teman KKN Padan, Melgi, Anggun, Dana, Hendra, Julian, Bisma, teh Yuyun sekeluarga dan masyarakat padan. Terima kasih sudah memberikan kesan yang bermakna di dalam perjalanan hidup penulis;
17. Untuk Arsyfa yang menjadi teman baik penulis sejak bangku SMP. Terima kasih selalu merayakan penulis, mendukung pencapaian penulis, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga kehidupanmu senantiasa selalu diberikan kebahagiaan dan dilancarkan kuliahnya;
18. Untuk lele dan antek-antek, Lele, Aqilla, Bunga, Wening, Andin, Gheitsa, Diqi, Rafif, Anggoro yang menjadi teman baik penulis semenjak bangku Sekolah Menengah Atas, meskipun sudah berada di universitas yang berbeda-beda tetapi selalu berusaha mendukung dan merayakan satu sama lain. Terima kasih sudah selalu mendukung dan menjadi tempat aman untuk bercerita semoga kalian dilancarkan dalam proses penyusunan skripsi dan diberikan kebahagiaan dalam hidup;
19. Kepada Devi simamora selaku teman kosan yang selalu bersikap baik dan meyakini penulis bahwa Tuhan selalu beserta kita dan memberi kekuatan, Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dan menolong penulis. Semoga semua urusanmu di permudah dan penyusunan skripsimu dilancarkan;
20. Untuk 3 sukses Joanne dan Regina, yang menjadi teman baik penulis semenjak bangku Sekolah Menengah Pertama. Terima kasih karena setiap penulis pulang ke Bogor selalu menyempatkan main dan cerita, selalu memberikan pelajaran hidup dan menghibur penulis. Semoga Doa baik penulis selalu menyertai kalian;
21. Kepada teman-teman magang Bappeda, Santa, Ghina, Lita. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi selama proses magang semoga kalian selalu dilancarkan proses skripsinya hingga akhir;
22. Rekan pengmas kse 2024, sebuah organisasi pertama yang membuat penulis tidak merasakan senioritas dan mendapatkan kekeluargaan. Terima kasih sudah membantu penulis untuk berkembang dan berani berbicara;

23. Kepada teman-teman *Turtle Squad*, joanne, chantika, sipa, asilah, yeni, nesya yang telah menjadi teman dalam kehidupan penulis dari SMP hingga sekarang, semoga pekerjaan dan penyusunan skripsi kalian dilancarkan;
24. Untuk Katanya PDO 22 orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, terima kasih sudah memberikan kebaikan, menyadarkan penulis bahwa kita tidak berjalan sendirian dan banyak orang baik yang membantu penulis semoga selalu diberikan kebahagiaan;
25. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih karena sudah bertahan sampai saat ini, banyak hal yang sudah dilewati selama masa pengerjaan skripsi ini tapi kamu selalu berusaha, keren sekali dan bangga dengan setiap proses yang sudah dilewati. Semoga setelah ini banyak hal baik di depan sana ya dan segala hal yang dijalani pasti akan mampu dilewati.

Semoga doa, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 9 Desember 2025

Casandra Kristella Sijabat  
NPM. 2216011079

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Mahasiswa dari Keluarga Miskin .....	8
2.1.1 Definisi Mahasiswa .....	8
2.1.2 Definisi Keluarga Miskin .....	8
2.2 Konsep Pemenuhan Kebutuhan .....	9
2.2.1 Ketahanan Keluarga .....	9
2.3 Konsep Strategi Bertahan Hidup .....	10
2.3.1 Definisi Strategi .....	10
2.3.2 Strategi Bertahan Hidup .....	11
2.3.3 Adaptasi .....	13
2.4 Landasan Teori .....	13
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
2.6 Kerangka Berpikir .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Fokus Penelitian .....	24
3.4 Penentuan Informan .....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	30
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Universitas Lampung .....	33
4.2 Sejarah Universitas Lampung .....	33
4.3 Mahasiswa Aktif Universitas Lampung .....	37
4.4 Kebijakan UKT di Universitas Lampung .....	40
4.5 Karakteristik Informan Penelitian .....	41



4.6 Kondisi Sosial-Ekonomi Informan.....	51
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Profil Informan .....	45
5.2 Hasil Penelitian.....	50
5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Bertahan Hidup .....	69
5.4 Hambatan dalam Strategi Bertahan Hidup .....	74
5.5 Makna dan Refleksi Pengalaman Bertahan Hidup .....	80
5.6 Pembahasan .....	87
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Hasil Triangulasi Sumber .....	32
Tabel 4.1 Program Studi S1 Universitas Lampung .....	38
Tabel 4.2 Perkiraan Total Biaya Kuliah (UKT) Mahasiswa Universitas Lampung Selama 8 Semester Tahun Akademik 2024/2025 .....	40
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Penelitian.....	42
Tabel 5.1 Jumlah Uang Saku Mahasiswa dari Keluarga Miskin Universitas Lampung.....	50
Tabel 5.2 Strategi Aktif .....	52
Tabel 5.3 Strategi Usaha Sampingan/Jualan.....	53
Tabel 5.4 Strategi Jasa Akademik.....	55
Tabel 5.5 Strategi Lomba/Magang Berbayar.....	56
Tabel 5.6 Strategi Pasif: Penghematan Pengeluaran.....	58
Tabel 5.7 Strategi Pasif: Penghematan Konsumsi .....	60
Tabel 5.8 Strategi Pasif: Pengorbanan / Pengurangan Kebutuhan .....	62
Tabel 5.9 Habitus dan Adaptasi .....	68
Tabel 5.10 Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Strategi Bertahan Hidup .....	73
Tabel 5.11 Makna dan Refleksi Pengalaman Bertahan Hidup .....	84
Tabel 5. 12 Analisis Tingkat I.....	86
Tabel 5.13 Analisis Tingkat II .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber .....	31
Gambar 4. 1 Mahasiswa Aktif Universitas Lampung.....	38
Gambar 5.1 Proporsi Informan pada Strategi Bertahan Hidup Aktif .....	57
Gambar 5.2 Distribusi Modal Sosial Mahasiswa Miskin di Universitas Lampung .....	66
Gambar 5.3 Distribusi Hambatan dalam Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Miskin di Universitas Lampung .....	79
Gambar 5.4 1 Proses Terbentuknya Modal Sosial Mahasiswa .....	90

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu memiliki cara unik dalam menghadapi tantangan hidup, terutama dalam situasi keterbatasan yang menguji daya tahan mahasiswa miskin. Ketahanan terhadap tekanan bukan hanya bergantung pada kondisi individual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan, dan strategi adaptasi yang dikembangkan (Andersson dkk., 2021). Hal ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa yang menghadapi pendidikan tinggi dengan berbagai tuntutan resiliensi untuk menghadapi tekanan akademik, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. Semakin rendah resiliensi akademik remaja, semakin tinggi tingkat gangguan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi (Afiffah, 2023).

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi tingkat resiliensi akademik mahasiswa adalah kondisi ekonomi keluarga. Mahasiswa dari keluarga miskin sering kali menghadapi tantangan tambahan yang memperbesar tekanan akademik, sosial, dan psikologis. Untuk mengatasi kondisi ekonomi yang terbatas, mahasiswa dari keluarga miskin mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup. Temuan Ruswianto (2020) menunjukkan bentuk konkret strategi aktif seperti berjualan jajanan, bekerja di warung makan, hingga bermain musik, serta strategi pasif seperti berhemat dan membeli barang murah. Strategi jaringan juga diterapkan melalui peminjaman uang dari tetangga dan pengajuan keringanan biaya pendidikan.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Saffanah & Kurniawan (2020) yang menyoroti bagaimana mahasiswa dari keluarga miskin perlu memutar otak untuk membiayai kuliah sekaligus memenuhi kebutuhan hidup. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk belajar keras, tetapi juga harus mencari



penghasilan tambahan agar tetap bisa melanjutkan pendidikan tinggi. Ketimpangan ekonomi turut memengaruhi pengalaman dan tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa.

Realitas ekonomi keluarga Indonesia menciptakan stratifikasi kondisi ekonomi mahasiswa yang beragam. Status sosial ekonomi keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap akses dan keberhasilan pendidikan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), garis kemiskinan nasional pada September 2024 tercatat sebesar Rp595.242 per kapita per bulan. Dengan rata-rata anggota rumah tangga miskin sebanyak 4,71 orang, pendapatan minimum per rumah tangga untuk tidak tergolong miskin adalah Rp2.803.590 per bulan (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ekonomi yang terbatas ini memaksa sebagian mahasiswa mengembangkan strategi bertahan hidup untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Mahalnya biaya pendidikan turut memengaruhi minat individu untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Biaya pendidikan yang mahal akan memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat seperti adanya pengangguran, kriminalitas dan kemiskinan akan meningkat serta pertumbuhan ekonomi, kesehatan akan mengalami kemunduran (Fatmah, 2024). Akibatnya, muncul hambatan yang signifikan bagi akses pendidikan tinggi, terutama untuk keluarga miskin.

Keterbatasan ekonomi mahasiswa dari keluarga miskin tidak sepenuhnya terakomodasi oleh program bantuan pendidikan yang ada. Universitas Lampung menyediakan berbagai program beasiswa dengan total 1.243 penerima (KIP Kuliah 970 mahasiswa, PMAP 144 mahasiswa, KSE 54 mahasiswa, dan Bank Indonesia 75 mahasiswa), namun jumlah ini hanya mencakup 4,4% dari total mahasiswa aktif yang berjumlah 28.114 pada periode semester 2022/2023 (OneData Universitas Lampung, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya mahasiswa miskin yang tidak menerima beasiswa formal. Akibatnya, mahasiswa dengan keterbatasan

ekonomi yang tidak menerima beasiswa harus mengembangkan strategi bertahan hidup mandiri untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin umumnya memiliki akses terbatas terhadap kebutuhan pendidikan, seperti biaya kuliah, perlengkapan belajar, hingga biaya hidup harian. Kondisi ekonomi yang terbatas ini memaksa mahasiswa untuk mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup dalam menghadapi tekanan finansial (Gobel dkk., 2024). Di Universitas Lampung, tidak sedikit mahasiswa yang harus bekerja paruh waktu untuk membiayai pendidikan mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja akademik dan kesejahteraan mental.

Mahasiswa umumnya menggunakan tiga strategi utama untuk bertahan hidup, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi pasif dilakukan dengan meminimalkan pengeluaran setiap bulan melalui pengurangan pengeluaran dan penetapan skala prioritas (Subair, 2018). Kondisi tersebut menuntut mahasiswa mengembangkan strategi bertahan hidup agar dapat melanjutkan pendidikan di tengah tekanan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, Hastuti (2015) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup masyarakat umumnya dilakukan dengan menambah pemasukan dan memperkecil pengeluaran.

Biaya pendidikan yang tinggi menjadi beban besar bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, termasuk dalam hal menyekolahkan anak ke perguruan tinggi (Larasati, 2022). Kondisi ini juga tercermin dalam sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Universitas Lampung. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 2238/UN26/KU/2024 Tentang Penetapan Besaran Tarif UKT Program Diploma dan Sarjana Bagi Mahasiswa Baru yang diterima pada Universitas Lampung Mulai Tahun Akademik 2024/2025 menetapkan besaran biaya kuliah mulai dari Rp500.000 hingga Rp17.550.000 per semester, tergantung pada golongan UKT dan program studi yang ditempuh. Selama 8 semester, total biaya UKT berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp140.400.000 tergantung

golongan UKT yang diterima mahasiswa. Mahalnya biaya pendidikan tersebut sering kali menjadi hambatan serius bagi mahasiswa dari keluarga miskin, sehingga memaksa mereka untuk mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup demi bisa tetap melanjutkan pendidikan.

Besarnya biaya pendidikan tersebut menyebabkan mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah kerap dihadapkan pada berbagai tantangan seperti tekanan sosial, hambatan akses akademik, dan kendala dalam membangun jejaring profesional (Amalia & Samputra, 2020). Fenomena ini menegaskan pentingnya kajian mengenai mekanisme ketahanan dan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan ekonomi selama menempuh pendidikan tinggi, terutama mengingat kompleksitas proses adaptasi perkuliahan yang meliputi dimensi akademik, sosial, emosional, dan kelembagaan (Enti Agestia dkk., 2024). Literatur yang ada masih belum mengidentifikasi strategi bertahan hidup dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa mengatasi keterbatasan ekonomi.

Menurut Abidah Ayu (2024), fenomena mahasiswa yang bekerja sambil menempuh pendidikan bukanlah hal yang baru di Indonesia. Kesulitan ekonomi yang dialami sebagian masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk mencari cara mengatasi masalah keuangan mahasiswa. Keputusan untuk bekerja juga dipengaruhi oleh pertimbangan keluarga serta keinginan untuk mandiri secara finansial. Mahasiswa kerap menghadapi tantangan dalam membayar biaya pendidikan, sehingga memilih untuk bekerja agar meringankan beban orang tua dan tetap dapat melanjutkan studi demi meraih gelar akademik.

Keterbatasan ekonomi yang dialami mahasiswa berdampak pada meningkatnya beban akademik. Menurut Khadijah dkk., (2024) mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami stres akademik sedang hingga berat yang dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik, penundaan kelulusan, bahkan putus kuliah. Selain itu, konflik peran antara

pekerjaan dan studi dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, mengurangi waktu istirahat, serta mengganggu konsentrasi dalam belajar. Akibatnya, berisiko mengalami tingkat stres akademik yang dapat menurunkan prestasi, memperpanjang masa studi, atau berpotensi menyebabkan putus kuliah.

Resiliensi dan strategi koping menjadi dua aspek penting yang dapat membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan sosial akibat keterbatasan ekonomi. Menurut Zaenal Efendi & Kusuma Dewi (2019), adanya hubungan yang signifikan antara strategi bertahan hidup dengan tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa Universitas Lampung. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menerapkan strategi koping yang lebih adaptif dalam mengatasi stres akademik. Pemahaman mendalam tentang mekanisme resiliensi dan strategi koping ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model intervensi yang lebih efektif bagi mahasiswa dari keluarga miskin.

Fenomena mahasiswa dari keluarga miskin yang menghadapi tekanan berlapis baik dari aspek finansial, akademik, maupun psikologis menjadi isu yang mendesak untuk dikaji lebih dalam. Meskipun berbagai strategi bertahan hidup telah banyak dibahas dalam konteks umum, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti pengalaman dan cara bertahan mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung. Kondisi ini semakin diperparah oleh situasi ekonomi pasca pandemi dan terus meningkatnya biaya pendidikan yang menyebabkan mahasiswa dari keluarga miskin menghadapi tekanan akademik, mental, dan sosial yang semakin kompleks.

Keterbatasan dukungan institusional menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan program yang lebih berpihak pada mereka. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas strategi bertahan hidup pada konteks keluarga miskin perkotaan (Astuti & Meiji, 2023) dan mahasiswa penerima beasiswa tertentu

(Safitri, 2020), belum ada kajian yang secara spesifik menganalisis interaksi antara habitus, modal sosial, dan strategi bertahan hidup mahasiswa miskin di perguruan tinggi negeri dengan pendekatan fenomenologi Teori Bourdieu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengidentifikasi strategi bertahan hidup yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan mereka dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Atas dasar urgensi dan relevansi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa dari Keluarga Miskin: Studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung."**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa strategi bertahan hidup yang digunakan mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung?
2. Faktor apa yang memengaruhi keberhasilan strategi bertahan hidup mahasiswa di Universitas Lampung?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk bertahan dalam kondisi keterbatasan ekonomi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang sulit.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis;

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini menambah wawasan dalam kajian sosiologi mengenai ketahanan dan strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin serta dampak keterbatasan ekonomi terhadap kehidupan akademik, sosial, dan psikologis mahasiswa dari keluarga miskin.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi komprehensif bagi universitas dan pembuat kebijakan dalam menyediakan

dukungan yang tepat sasaran, sekaligus menyumbangkan informasi dan wawasan yang dapat membantu pihak-pihak terkait dalam menentukan topik layanan yang sesuai dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi mahasiswa dari latar belakang ekonomi miskin, sehingga dapat tercipta sistem dukungan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan akses dan keberhasilan pendidikan tinggi bagi kelompok rentan ini.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Mahasiswa dari Keluarga Miskin**

#### **2.1.1 Definisi Mahasiswa**

Menurut Rizki (2018), mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum universitas. Mahasiswa berasal dari dua kosa kata yang berbeda yaitu “Maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dari seorang siswa dan “Siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Pautina dkk., 2022).

#### **2.1.2 Definisi Keluarga Miskin**

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, serta memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan bertanggung jawab dan di dalamnya anak-anak diasuh bagi seseorang yang mempunyai rasa sosial yang mampu berkembang secara fisik, emosional dan fisik, mental (Irwan dkk., 2022). Fokus penelitian ini adalah pada keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi kebutuhan anggotanya secara memadai.

Keluarga miskin adalah keluarga yang mengalami kesulitan dalam mencukupi keperluan dasar kehidupan mereka (Fitrah, 2014). Suatu keluarga dikategorikan berada dalam kondisi kemiskinan apabila mereka

tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan esensial seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pelayanan kesehatan, dan akses pendidikan yang layak (M Wahyu, 2014)

Hutahaean & Sitorus (2021) menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi ketika keluarga hidup dengan pendapatan yang sangat rendah, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Pada situasi seperti ini, keluarga menghadapi berbagai tantangan yang bukan hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berdampak pada ketahanan sosial dan emosional para anggotanya.

## **2.2 Konsep Pemenuhan Kebutuhan**

### **2.2.1 Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga dapat dipahami sebagai kondisi di mana sebuah keluarga mampu menjaga keseimbangan dalam memanfaatkan sumber daya dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, air bersih, akses pendidikan, layanan kesehatan, serta kemampuan untuk beradaptasi dan menjalin hubungan sosial di lingkungan masyarakat (Awaru, 2021).

Menurut Sunarti (2001), keluarga dapat dikatakan memiliki tingkat ketahanan yang baik apabila mampu memenuhi beberapa aspek penting. Pertama, ketahanan fisik, yang ditunjukkan melalui tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga. Kedua, ketahanan sosial, yang lebih menekankan pada kuatnya nilai-nilai agama dalam keluarga, adanya komitmen yang tinggi antaranggota keluarga, serta terjalinnya komunikasi yang terbuka dan efektif. Ketiga, ketahanan psikologis, yang mencakup kemampuan keluarga dalam menghadapi masalah nonfisik, memiliki konsep diri yang sehat, perhatian suami terhadap istri, dan pengendalian emosi yang dilakukan secara positif.

Ketahanan ekonomi dalam keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga dalam menyeimbangkan antara pendapatan yang diperoleh



dengan pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan keluarga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, yang bisa dilihat dari terpenuhinya aspek pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya (Musfiroh, 2019).

Ketahanan ekonomi dibagi menjadi 4 dimensi yaitu

1. Kepemilikan tempat tinggal keluarga.
2. Total pemasukan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Pembiayaan pendidikan anak.
4. Tabungan keluarga dan kesehatan keluarga.

Suradi (2013) menyatakan bahwa banyak keluarga yang mengalami perubahan dalam struktur, fungsi, dan perannya. Keluarga yang rentan mengalami keguncangan, ketidakpastian, dan disorganisasi sebagai akibat dari perubahan yang terjadi. Sama halnya dengan keluarga miskin, menelaah komitmen pendidikan dalam meningkatkan keterampilan adaptasi keluarga dalam membantu keluarga menghadapi keguncangan ekonomi.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting, tidak hanya dalam proses mencari nafkah tetapi juga dalam membangun benteng pertahanan ekonomi atau kekayaan yang kuat (Herniati, 2021). Ketahanan keluarga merupakan suatu konstruksi yang relatif baru dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan keluarga dalam menghadapi situasi stress serta bangkit kembali dari kondisi keterpurukan (Hawley, D.R. dkk., 1996)

## **2.3 Konsep Strategi Bertahan Hidup**

### **2.3.1 Definisi Strategi**

Istilah “*Survival*” berasal dari bahasa Inggris “*survive*” atau “*to survive*” yang artinya bertahan hidup. Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi (Astutik dkk., 2021). Menurut Safitri (2023), strategi bertahan hidup menggunakan pola nafkah ganda, dapat diterapkan dengan cara mencari pekerjaan lain

untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga seperti ayah, ibu, dan anak untuk ikut bekerja selain pekerjaan yang sudah menjadi pekerjaan sehari-hari dan memperoleh pendapatan tambahan. Strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) merupakan suatu cara atau rangkaian tindakan yang dipilih oleh individu dalam mengatasi berbagai permasalahan agar dapat melangsungkan kehidupannya dengan tujuan jangka panjang (Safitri, S., 2023)

Menurut Husnia & Hidir (2017), strategi bertahan hidup ialah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan tekanan di dalam kehidupannya, dalam konteks ini adalah kehidupan keluarga miskin, strategi penindakan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan individu dan keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya dapat juga disamakan dengan kapabilitas anggota keluarga dalam mengatasi tekanan dan guncangan.

### **2.3.2 Strategi Bertahan Hidup**

Strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi, Sehingga individu berusaha untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Febriani, 2017).

Setiap orang punya cara tersendiri untuk bertahan di tengah tekanan hidup, termasuk para mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Dalam situasi yang serba sulit, mereka dituntut untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan atau menunggu bantuan dari keluarga. Justru, banyak dari mereka mulai mengubah cara pandang mereka mencari cara-cara lain yang bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa memilih bekerja paruh waktu, ikut proyek lepas, menjalankan usaha kecil, atau aktif mencari beasiswa. Semua itu dilakukan demi satu tujuan: bisa tetap kuliah dan membantu keluarga, meskipun jalan yang mereka tempuh sering kali lebih berat dibanding teman-teman lainnya.

Menurut Soeharto (2009), strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut dijelaskan strategi-strategi bertahan hidup:

### 1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan bentuk upaya bertahan yang dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki, baik oleh individu maupun keluarganya melalui tindakan nyata untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup, meskipun dalam kondisi serba terbatas (Kadir, 2018).

### 2. Strategi Pasif

Strategi pasif dilakukan dengan cara menekan atau meminimalkan pengeluaran sehari-hari dalam rumah tangga, biasanya dilakukan dengan mengurangi pembelian kebutuhan non-prioritas dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok saja. Kusnadi (2000) menjelaskan bahwa dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, setiap anggota keluarga berupaya untuk hidup hemat, menyusun skala prioritas, dan mengelola pengeluaran seefisien mungkin karena penghasilan keluarga cenderung tidak tetap dan bergantung pada pekerjaan informal, mahasiswa dituntut untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan.

### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan salah satu bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan melalui pemanfaatan relasi sosial, baik dalam lingkup formal maupun non-formal. Strategi ini muncul dari kemampuan individu atau keluarga dalam membangun dan menjaga komunikasi sosial yang baik, sehingga dapat menciptakan peluang untuk memperoleh bantuan saat menghadapi kesulitan ekonomi (Kusnadi, 2000).

Berdasarkan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin melibatkan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik ekonomi, sosial, maupun akademik. Meskipun terbatas secara finansial, mahasiswa tetap berjuang dengan

cara mengelola keuangan secara bijak, membangun jaringan sosial, dan mencari peluang tambahan seperti bekerja paruh waktu atau memanfaatkan program bantuan. Hal ini menunjukkan ketekunan dan semangat mereka untuk bertahan dan menyelesaikan pendidikan meski dihadapkan pada tantangan ekonomi.

### 2.3.3 Adaptasi

Adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan (Dewi & Bima, 2023). Penyesuaian diri dapat dipahami sebagai upaya individu dalam merespons berbagai tuntutan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar yang sedang dihadapi. Ketika seseorang berada di lingkungan baru, ia dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu direspons agar dapat berfungsi secara optimal dalam situasi tersebut. Proses adaptasi menjadi langkah penting agar individu mampu menyesuaikan diri dan menjalankan perannya dengan baik di lingkungan barunya (Sumaryanto & Ibrahim, 2023).

## 2.4 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang dikembangkan oleh Pierre Bordieu untuk memahami bagaimana mahasiswa dari keluarga miskin mampu bertahan dalam menghadapi tekanan sosial, akademik, dan ekonomi. Struktur sosial tidak hanya ditopang oleh modal ekonomi, tetapi juga oleh modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik (Bourdieu, 1984) Modal sosial menurut Bourdieu adalah kumpulan sumber daya aktual maupun potensial yang terikat dalam jaringan hubungan yang stabil dan didasarkan pada pengakuan timbal balik. Dalam karyanya yang berjudul *“Distinction: a social critique of the judgement of taste”* ia menyatakan bahwa: *“Social capital is the sum of the resources, actual or virtual, that accrue to an individual or a group by virtue of possessing a durable network of more or less institutionalized relationships of mutual acquaintance and recognition”* (Bourdieu, 1984: 248).

Dengan kata lain, jaringan sosial bukan hanya relasi sosial semata, tetapi juga mencakup keuntungan sosial dan simbolik yang dapat diakses seseorang melalui jaringan tersebut. Pada konteks mahasiswa dari keluarga miskin, modal sosial ini muncul dalam bentuk kedekatan dengan teman, relasi dengan dosen, keterlibatan dalam organisasi, hingga akses ke komunitas yang menyediakan informasi beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau bantuan material lainnya.

Teori modal sosial Bourdieu juga menekankan bahwa modal sosial tidak berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan modal budaya (seperti pengetahuan, gaya bicara, sikap, dan selera) serta modal ekonomi (pendapatan dan aset) (Bourdieu, 1984). Mahasiswa dari keluarga miskin umumnya memiliki modal ekonomi terbatas, namun mahasiswa tetap dapat mengakses peluang sosial dengan memaksimalkan jaringan sosial dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri mereka sejak kecil. Di sinilah konsep habitus menjadi penting. Bourdieu menjelaskan habitus sebagai sistem disposisi yang terbentuk dari pengalaman sosial masa lalu dan membentuk cara berpikir, merasakan, dan bertindak individu (Jenkins, 2006: 21–22).

Mahasiswa dari keluarga miskin menghadapi keterbatasan ekonomi yang membentuk cara mereka berpikir dan bertindak di lingkungan kampus. Pola ini dapat dipahami melalui konsep habitus dari Pierre Bourdieu. Seperti ditegaskan, “Habitus menghasilkan, dan dihasilkan oleh, kehidupan sosial. Ia merupakan ‘struktur yang menstruktur’ sekaligus ‘struktur yang terstruktur’. Habitus adalah hasil internalisasi pengalaman sosial yang kemudian digunakan individu untuk menafsirkan dunia dan menentukan tindakannya” (Bourdieu, 1977, dalam Ritzer & Goodman, 2011).

Modal sosial juga tidak bekerja sendiri, melainkan selalu terhubung erat dengan modal-modal lain, seperti modal budaya dan modal simbolik. Bourdieu memperkenalkan konsep habitus, yaitu struktur dan disposisi yang dibentuk oleh pengalaman sosial individu sejak dini. Habitus menjadi

mekanisme internal yang mendorong individu untuk berperilaku dan berpikir sesuai dengan posisi sosialnya (Bourdieu, 1984).

Modal budaya adalah selera bernilai budaya dan pola konsumsi yang mencakup rentangan luas properti seperti seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa sedangkan modal simbolik mencakup hal-hal material yang dapat memiliki nilai simbolik dan berbagai ‘atribut’ yang tak tersentuh namun signifikan secara kultural, misalnya prestise, status, dan otoritas (Harker dkk., 2009).

Menurut Bourdieu *“Agents are endowed with habitus, and they act in fields, using capital. The game is never completely open or completely closed.”* (Bourdieu, 1984: 101). Artinya, mahasiswa bukan sekadar korban struktur sosial, tetapi juga agen aktif yang mampu memanfaatkan modal yang mereka miliki untuk bertahan di tengah struktur yang tidak setara.

Lebih jauh, modal sosial juga menjadi mekanisme klasifikasi sosial. Preferensi budaya, cara bergaul, dan bentuk komunikasi yang digunakan dalam jaringan sosial dapat menjadi penanda posisi kelas. Bourdieu menyatakan bahwa *“Taste classifies, and it classifies the classifier. Social subjects, classified by their classifications, distinguish themselves by the distinctions they make.”* (Bourdieu, 1984: 6). Dengan demikian, cara mahasiswa dari keluarga miskin memilih teman, bergabung dalam organisasi, hingga membentuk solidaritas dengan sesama, tidak hanya mencerminkan strategi bertahan hidup, tetapi juga mencerminkan struktur sosial dan posisi kelas mereka dalam dunia kampus.

Hal ini sejalan dengan analisis Siisiäinen (2000) yang menyebutkan bahwa modal sosial dalam perspektif Bourdieu berkaitan erat dengan bentuk-bentuk modal lain, khususnya modal budaya, yang menjadi dasar reproduksi dominasi kelas. Ia menjelaskan bahwa *“Bourdieu emphasizes that social capital cannot be understood apart from the other forms of capital,*

*especially cultural capital, which is essential for the reproduction of class distinctions*” (Siisiäinen, 2000: 13).

Praktik sosial dalam pemikiran Pierre Bourdieu dipahami sebagai hasil relasi antara habitus dan modal yang bekerja dalam suatu ranah tertentu dan berperan sebagai pengganda berbagai jenis modal (Harker dkk., 2009). Strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin dapat dipahami sebagai praktik sosial yang lahir dari disposisi internal mahasiswa serta pemanfaatan sumber daya yang mereka miliki ketika berhadapan dengan tuntutan arena pendidikan tinggi.

Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial adalah “jumlah dari sumber daya potensial atau aktual yang berhubungan dengan kepemilikan jaringan yang tahan lama dari relasi yang lebih atau kurang terlembagakan, yang didasarkan pada pengenalan dan pengakuan timbal balik” (Jenkins, 2006: 85). Dengan kata lain, modal sosial mencakup keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh seseorang karena ia memiliki relasi atau jaringan sosial yang diakui dan diandalkan.

Lebih lanjut, modal sosial juga bersifat strategis dalam arena pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Field (2008), modal sosial dalam dunia pendidikan berperan sebagai sumber daya pendukung yang memungkinkan siswa dari kelas bawah tetap bertahan dan berkembang, karena adanya nilai, norma, dan harapan yang ditransmisikan melalui jaringan sosial. Mahasiswa dari keluarga miskin membentuk habitus yang khas, seperti gaya hidup hemat, daya tahan terhadap tekanan, serta solidaritas dengan sesama mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang sama. Ketika berada di arena pendidikan tinggi, mereka bersaing tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam hal mengakses sumber daya sosial yang mendukung keberlangsungan studi mereka.

Kampus dapat dipahami sebagai arena sosial (*field*) tempat mahasiswa saling berkompetisi maupun berkolaborasi. Kaitannya dengan mahasiswa

miskin tidak hanya keterbatasan ekonomi, tetapi juga habitus yang membimbing mereka dalam menyiasati tantangan akademik dan sosial. Sejalan dengan pemikiran Bourdieu bahwa “Lingkungan adalah juga arena pertarungan, di mana agen menggunakan modal yang dimilikinya untuk mempertahankan atau memperbaiki posisinya” (Bourdieu, 1984a, dalam Ritzer & Goodman, 2011, hlm. 525).

Pemanfaatan modal sosial sebagai strategi bertahan hidup juga ditunjukkan pada penelitian Galuh dan Nanda yang mengkaji keluarga miskin di sekitar Stasiun Pasar Senen, di mana jaringan kekerabatan dan solidaritas komunitas menjadi sumber daya penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan ekonomi (Galuh & Nanda, 2023). Meskipun menggunakan kerangka teori modal sosial yang sejalan dengan pemikiran Pierre Bourdieu, penelitian tersebut masih berfokus pada konteks keluarga dan komunitas permukiman miskin, sehingga modal sosial lebih dipahami sebagai jaringan bantuan sosial dan belum sepenuhnya dianalisis sebagai praktik yang berperan pada arena dengan penjelasan yang spesifik.

Modal harus ada dalam sebuah ranah agar ranah tersebut dapat memiliki arti dan keterkaitan antara ranah, habitus, dan modal bersifat langsung dihubungkan dengan berbagai karakteristik sosial dan kultural habitus (Harker dkk., 2009). Kondisi tersebut tercermin pada mahasiswa dari keluarga miskin yang memanfaatkan modal yang dimiliki seperti modal sosial melalui dukungan teman dan modal budaya berupa prestasi akademik sebagai salah satu strategi bertahan dan melanjutkan studi mahasiswa miskin di arena kampus.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, teori Pierre Bourdieu digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis untuk memahami strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin sebagai praktik sosial yang terbentuk dari relasi antara habitus, modal, dan ranah pendidikan tinggi.



Berdasarkan kerangka tersebut, strategi bertahan hidup mahasiswa dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk mobilisasi modal yang dimiliki. Strategi membangun relasi pertemanan, memperoleh dukungan dari sesama mahasiswa, dan menjalin jaringan di lingkungan kampus dipahami sebagai pemanfaatan modal sosial. Sementara itu, strategi mempertahankan prestasi akademik dan partisipasi dalam aktivitas kampus dipahami sebagai bentuk mobilisasi modal kultural. Pemetaan ini digunakan sebagai dasar untuk membaca praktik bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin di arena pendidikan tinggi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkaya informasi dan analisis pada penelitian skripsi ini, serta untuk menemukan *novelty* penelitian. Peninjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk memperkuat landasan teori dalam kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka setiap temuan yang berbeda di lapangan dianggap penting dan bermakna. Pendekatan ini mengajak kita untuk memahami sudut pandang para subjek secara mendalam, bukan untuk mencari keseragaman. Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sukma Bidari Safitri (2020)	Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember	Menurut hasil penelitiannya merujuk pada beberapa upaya mahasiswa saintek Bidikmisi di Universitas Jember untuk bertahan hidup, pertama dengan melakukan pekerjaan alternatif paruh waktu yang sesuai	Perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Fokus hanya pada mahasiswa penerima Bidikmisi, Lokasi

			<p>dengan bidang akademik mereka seperti menjadi asisten laboratorium atau tutor privat. Kedua dengan menerapkan strategi pasif berupa penghematan pengeluaran dan prioritas kebutuhan pokok. Ketiga mahasiswa humaniora lebih mengandalkan strategi jaringan seperti bantuan teman, keluarga, dan dosen Beasiswa hanya mencukupi sebagian kebutuhan, sehingga mereka tetap harus mencari alternatif lain.</p> <p>Metode: kualitatif deskriptif Teori: Mekanisme Survival James C.Scott</p>	<p>penelitian dan analisis teoritis penelitian</p>
2.	Galuh Ayu Astuti & Nanda Harda Pratama Meiji (2023)	Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin di Tepi Rel Kereta Api Sekitar Stasiun Pasar Senen	<p>Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa keluarga miskin menerapkan strategi aktif (menambah penghasilan melalui pekerjaan informal seperti berdagang dan menjadi buruh harian), strategi pasif (menghemat secara ekstrem dalam konsumsi harian), serta strategi jaringan (mengandalkan bantuan sosial dari tetangga dan lembaga</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada fokus subjek yaitu keluarga miskin di kawasan kumuh, bukan mahasiswa.</p>

			<p>sosial). Solidaritas sosial menjadi modal penting dalam bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi dan lingkungan yang keras.</p> <p>Metode: kualitatif deskriptif Teori: Teori survival strategy oleh Kusnadi dan teori modal sosial</p>	
3.	Winin Maulidya Saffanah & Faizal Kurniawan (2021)	Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan	<p>Menurut hasil penelitian ini ada beberapa upaya mahasiswa bertahan hidup, pertama dengan bekerja sebagai buruh bangunan di luar jam kuliah. Kedua menggunakan strategi pasif dengan hidup hemat. Ketiga strategi jaringan dengan membangun solidaritas sesama perantau untuk saling membantu secara ekonomi dan logistik. Ketekunan, daya juang, dan relasi sosial menjadi kunci utama keberhasilan strategi ini.</p> <p>Metode: Kualitatif fenomenologi Teori: Teori coping strategy dan teori jaringan sosial</p>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada satu jenis pekerjaan (buruh bangunan) sebagai strategi bertahan hidup

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, tampak bahwa kajian strategi bertahan hidup telah dilakukan pada berbagai konteks, namun penelitian

yang secara khusus menganalisis mahasiswa dari keluarga miskin dengan menggunakan perspektif modal sosial dan habitus Bourdieu di konteks Universitas Lampung belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan fokus pada interaksi dinamis antara disposisi internal (habitus), jaringan sosial (modal sosial), dan strategi adaptif mahasiswa miskin dalam arena pendidikan tinggi.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari realitas bahwa mahasiswa dari keluarga miskin menghadapi keterbatasan finansial, sosial, dan psikologis yang menempatkan mereka pada posisi rentan dalam arena pendidikan tinggi.

Menurut perspektif Pierre Bourdieu, mahasiswa tidak hanya dibatasi oleh modal ekonomi, tetapi juga memiliki peluang melalui modal sosial, yaitu jaringan pertemanan, hubungan dengan dosen, keterlibatan organisasi kampus, serta dukungan keluarga. Modal sosial ini menjadi sumber daya penting yang dapat diakses untuk memperoleh informasi, bantuan, maupun peluang. Modal sosial kemudian berinteraksi dengan habitus mahasiswa. Habitus terbentuk dari pengalaman hidup dalam kondisi ekonomi terbatas, yang melahirkan disposisi seperti kerja keras, hidup hemat, disiplin, dan solidaritas dengan sesama. Habitus ini membimbing cara mahasiswa berpikir, merasa, dan bertindak ketika menghadapi tantangan perkuliahan.

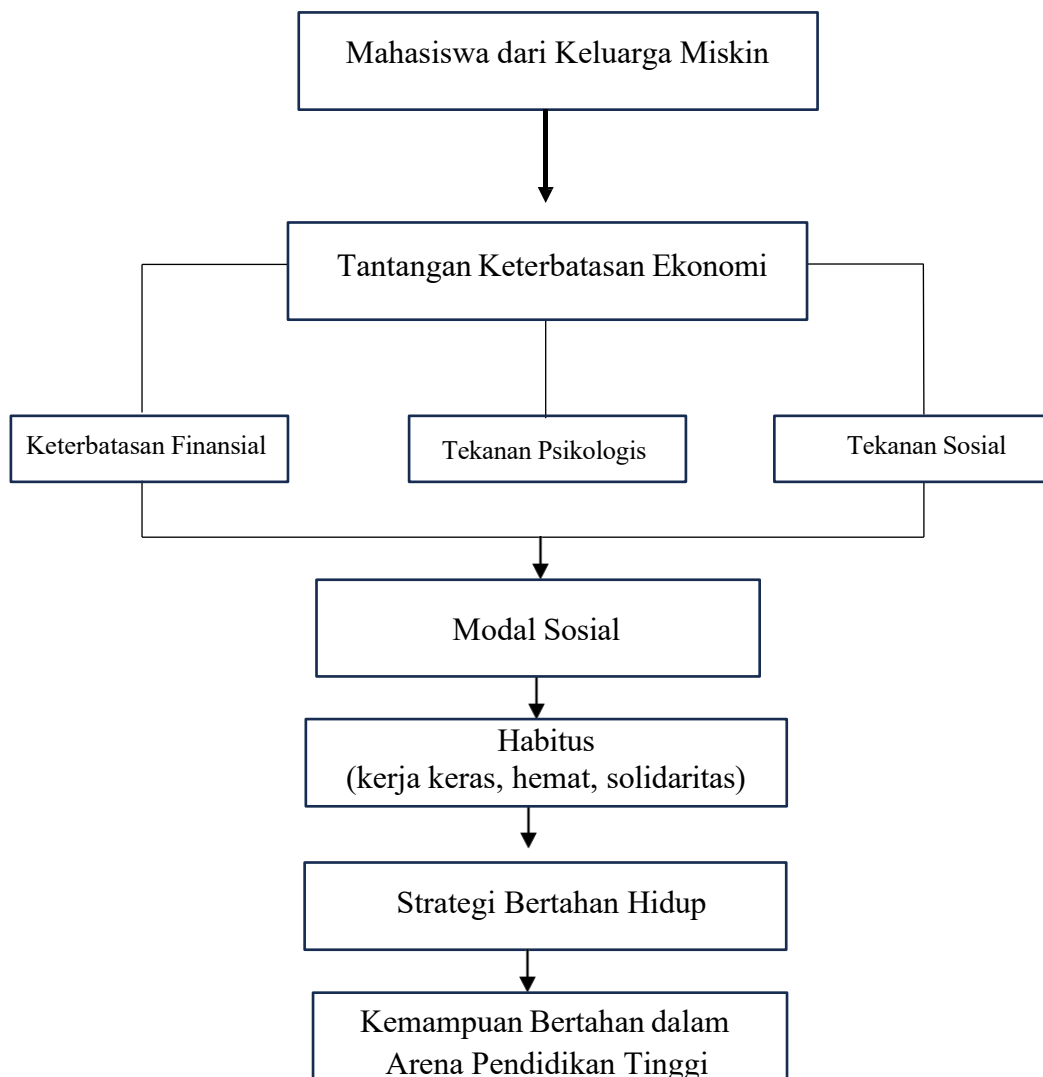
Kombinasi antara modal sosial dan habitus melahirkan strategi bertahan hidup, baik berupa strategi aktif (bekerja paruh waktu, berwirausaha, mengikuti lomba berhadiah), strategi pasif (penghematan pengeluaran, konsumsi sederhana, menunda kebutuhan), maupun strategi jaringan (mengandalkan dukungan keluarga, teman, dosen, organisasi, atau lembaga kampus).

Dengan demikian, interaksi antara keterbatasan ekonomi, modal sosial, habitus, dan strategi bertahan hidup menentukan sejauh mana mahasiswa mampu beradaptasi dan bertahan dalam arena pendidikan tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun berada dalam posisi ekonomi yang lemah, mahasiswa tetap dapat menavigasi struktur sosial kampus melalui adaptasi kreatif dan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki.

Alur logika berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, (2025)*

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut Moleong (2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik serta tidak dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* (Abdussamad & Sik, 2021).

Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian (Moleong, 2016). Dalam kajian fenomenologi, pengalaman diartikan sebagai pengalaman yang dialami oleh seseorang, sekelompok orang, atau sekelompok hewan hidup secara sadar (*conscious experience*).

Pengalaman manusia dipelajari dalam penelitian fenomenologis melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diperiksa (Yusanto, 2020). Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri (Nasir dkk., 2023). Pendekatan ini digunakan karena berupaya

menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa dari keluarga miskin dalam menghadapi keterbatasan ekonomi selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pemahaman mengenai bagaimana mereka memaknai pengalaman, membangun strategi, serta menegosiasikan keterbatasan dalam arena pendidikan tinggi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Universitas Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pada kenyataan bahwa Universitas Lampung dihuni oleh mahasiswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, termasuk mereka yang berasal dari keluarga miskin. Mahasiswa dari keluarga miskin di kampus ini menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan kelangsungan studi, meskipun tersedia berbagai fasilitas dan program bantuan pendidikan seperti beasiswa dan keringanan biaya kuliah. Mahasiswa tetap harus mengembangkan strategi bertahan hidup di tengah keterbatasan modal ekonomi, dengan mengandalkan modal sosial dan habitus yang mereka miliki. Fenomena ini menjadikan Universitas Lampung sebagai lokasi yang relevan untuk menggali pengalaman mahasiswa miskin dalam arena pendidikan tinggi serta memahami peran modal sosial dan habitus dalam kehidupan mereka.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah penekanan pada aspek tertentu dari suatu permasalahan yang dikaji secara lebih luas dan mendalam (Gumilang, 2016). Fokus penelitian bertujuan membatasi permasalahan agar sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak melebar pada hal-hal di luar ruang lingkup kajian.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada:

1. Strategi bertahan hidup mahasiswa Universitas Lampung dilihat dari berbagai aspek, yaitu:
  - a. Strategi Aktif;

- b. Strategi Pasif;
  - c. Strategi Jaringan (Modal Sosial);
  - d. Habitus.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa Universitas Lampung dari keluarga miskin dalam menjalankan strategi bertahan hidup, dilihat dari berbagai aspek, yaitu:
- a. Motivasi Pribadi dan Keluarga;
  - b. Religiositas dan sikap mental;
  - c. Habitus positif.

### **3.4 Penentuan Informan**

Peneliti memilih 9 informan yang memiliki karakteristik tertentu yang selaras dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa aktif program sarjana (S1) Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023. Angkatan ini dipilih karena mahasiswa masih aktif menempuh studi dan mengalami dinamika perkuliahan secara langsung.
2. Berasal dari keluarga miskin, dibuktikan melalui indikator seperti penghasilan orang tua, uang saku mahasiswa, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), atau dokumen pendukung lain.
3. Memiliki pengalaman nyata dalam menjalani strategi bertahan hidup selama perkuliahan, seperti bekerja paruh waktu, berhemat, memanfaatkan bantuan sosial, atau bentuk adaptasi lain terhadap keterbatasan ekonomi.

Informan penelitian berjumlah sembilan orang mahasiswa sebagai informan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang kaya dan relevan terkait pengalaman serta strategi bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode-metode tertentu dalam rangka memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian:



## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena sosial yang akan diteliti serta upaya untuk membandingkan permasalahan dengan kejadian yang terjadi di lapangan (Alaslan, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kondisi sosial dan perilaku informan, terutama di lingkungan kampus dan tempat tinggal mereka. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam aktivitas informan, tetapi berperan sebagai pengamat pasif.

Observasi pada setiap informan difokuskan pada perilaku yang relevan dengan strategi bertahan hidup mahasiswa miskin, baik melalui interaksi nyata di lingkungan kampus maupun melalui aktivitas digital.

- a. Pada informan RAP terlihat aktif mengikuti lomba dan menjadi ketua pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa, menunjukkan bentuk strategi jaringan
- b. Pada informan AA terlihat di lingkungan kampus sedang berjualan, mencerminkan strategi aktif
- c. Pada informan NA terlihat menjalani kegiatan magang berbayar dan tentang kondisi ekonomi, menunjukkan upaya adaptasi ekonomi
- d. Pada Informan DK terlihat mengajukan skripsi dan mengungkapkan kendala karena kurang dukungan orang tua dan beberapa kali mengalami kendala finansial yang memengaruhi progress studi.
- e. Pada informan HS diamati menerima bantuan beasiswa dan aktif mengikuti kegiatan kampus, memanfaatkan strategi jaringan
- f. Pada informan S terlihat mendapatkan dukungan dari teman dan aktif bekerja paruh waktu, menunjukkan bentuk strategi jaringan
- g. Pada informan SB terlihat di sekitar kampus melakukan ibadah secara rutin, mencerminkan habitus religius dan disiplin sebagaimana dinyatakan saat wawancara.
- h. Pada informan UA diamati sedang berjualan produk-produk *oriflame* dan berinteraksi dengan teman organisasi, menunjukkan strategi aktif dan jaringan

- i. Pada informan HA terlihat di sekitar kampus sedang mengantar orderan ojek *online* dan berjualan, menunjukkan strategi aktif

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam. Pada wawancara semi-terstruktur peneliti memiliki keleluasaan dalam menyusun pertanyaan serta dapat mengarahkan jalannya wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Jenis wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, karena bentuk dan arah pertanyaan dapat disesuaikan secara fleksibel (Rachmawati, 2017)

Peneliti melakukan wawancara mendalam secara individual dengan mahasiswa Universitas Lampung dari keluarga kurang mampu yang memiliki pengalaman terkait strategi bertahan hidup. Wawancara dijadwalkan menyesuaikan kesibukan masing-masing informan, dan peneliti memastikan kondisi informan baik sebelum wawancara. Setiap informan juga memberikan izin untuk merekam suara selama proses wawancara. Alat bantu yang digunakan meliputi pedoman wawancara, alat perekam suara, serta buku catatan untuk mencatat hal-hal penting. Wawancara bertujuan memperoleh data mengenai pengalaman, strategi, dan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan ekonomi.

Jadwal dan lokasi wawancara sembilan informan:

- a. Informan RAP: Graha Kemahasiswaan Baru Universitas Lampung, 26 Agustus 2025, Pukul 17.13 WIB
- b. Informan AA: Beringin Universitas Lampung, 27 Agustus 2025, Pukul 17.01 WIB
- c. Informan NA: Kos Gang Damai 2, 28 Agustus 2025, Pukul 17.35 WIB
- d. Informan DK: Kos Gang Melati, 29 Agustus 2025, Pukul 11.09 WIB
- e. Informan HS: Alfamart Bumi Manti, 29 Agustus 2025, Pukul 14.48 WIB

- f. Informan S: Taman FISIP Universitas Lampung, 1 September 2025, Pukul 10.05 WIB
- g. Informan SB: Gedung A FISIP Universitas Lampung, 2 September 2025, Pukul 10.05 WIB
- h. Informan UA: Kos Gang Madinah, 3 September 2025, Pukul 14.23 WIB
- i. Informan HA: Kopma Unila, 15 Oktober 2025, Pukul 13.07 WIB

Selama wawancara, beberapa informan menunjukkan reaksi emosional, termasuk tiga orang yang sempat menangis saat menceritakan pengalaman pribadinya. Selain mendengarkan cerita mereka, peneliti juga dapat mengamati kondisi informan secara langsung, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan terpercaya.

### 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Melalui dokumentasi peneliti dapat memperoleh sumber informasi yang dapat mendukung data penelitian. Peneliti menggunakan beberapa bentuk dokumentasi sebagai pelengkap data primer penelitian, di antaranya berupa penghasilan orangtua, uang saku mahasiswa, dan dokumen penunjang seperti SKTM jika ada. Selain itu, dokumentasi juga dapat berbentuk catatan lapangan, dan foto-foto kondisi lapangan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara dan membantu peneliti dalam menganalisis strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para mahasiswa.

- a. Informan RAP dan UA melampirkan kartu KIP-K sebagai dokumen pendukung
- b. Informan S, AA, SB, NA, HS, dan HA melampirkan surat keterangan penghasilan orangtua sebagai dokumen pendukung
- c. Informan DK melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sebagai dokumen pendukung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Menurut Moleong (2016), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data. Proses ini mencakup pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, pengkategorian, dan pemberian makna terhadap data.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dkk., (2014). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta tahap penarikan kesimpulan (*verifying conclusions*) (Miles dkk., 2014). Berikut penjelasan dari setiap tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 1. Reduksi Data

Transkrip wawancara yang diperoleh mengandung beragam informasi, baik yang relevan maupun di luar fokus studi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyaringan data dengan mempertahankan bagian-bagian yang secara spesifik berkaitan dengan strategi bertahan hidup mahasiswa.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh mengenai strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung melalui proses reduksi untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilah, dan menyederhanakan data yang muncul dari transkrip wawancara mendalam. Informasi yang berhubungan langsung dengan strategi adaptasi ekonomi, sosial, dan akademik mahasiswa dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan. Proses ini dilakukan secara sistematis setelah seluruh transkrip wawancara selesai ditulis, sehingga menghasilkan data inti yang lebih terarah dan siap untuk tahap analisis berikutnya.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan cara mengembangkan informasi secara sistematis dan menyusunnya dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami konteks dan dinamika sosial yang dialami oleh mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami. Fokus penyajian data diarahkan pada dua aspek utama, yaitu: (1) strategi bertahan hidup yang dilakukan mahasiswa, baik secara aktif maupun pasif; dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan strategi bertahan hidup.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data. Peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa data yang disajikan konsisten dan data yang diperoleh valid. Kesimpulan disajikan dalam bentuk naratif terkait strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung. Dengan langkah ini, kesimpulan yang diperoleh dapat dikatakan akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

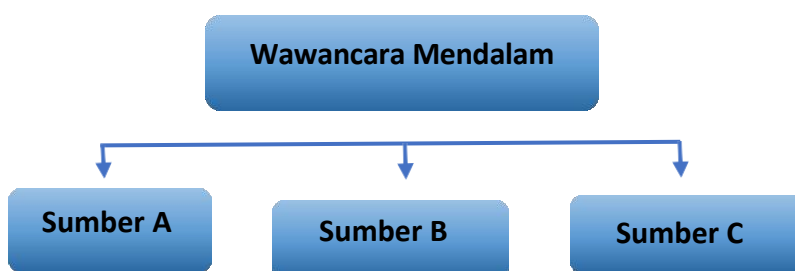
Pada penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan membandingkan dan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda namun berkaitan dengan isu yang sama (Alaslan, 2021). Menurut Moleong (2016), triangulasi merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidaksesuaian dalam data yang dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji kembali hasil temuan dengan memanfaatkan lebih dari satu metode atau teknik secara bersamaan.

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa ada 3 macam triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber informan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber



Sumber: Wiyanda & M. W. I. (2024)

Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi lapangan, serta menyesuaikannya dengan data dokumentasi yang relevan, seperti Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), bukti beasiswa, atau catatan terkait kondisi ekonomi mahasiswa. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara juga dikategorikan berdasarkan kesamaan dan perbedaan jawaban antar-informan, kemudian diverifikasi kembali melalui *member check* untuk memastikan keakuratan temuan. Dengan demikian, data yang dianalisis memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian antara data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, strategi aktif berupa kerja paruh waktu dan usaha kecil yang diungkapkan oleh informan diperkuat dengan observasi

aktivitas mereka di lapangan, sementara strategi pasif berupa penghematan konsumsi sesuai dengan kondisi ekonomi. Selain itu, dukungan jaringan sosial seperti keluarga, teman, dan dosen juga terbukti relevan baik dari narasi wawancara maupun temuan observasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas dan terstruktur, hasil triangulasi sumber disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Hasil Triangulai Sumber

Kategori	Hasil Triangulasi
Strategi Aktif	Mayoritas informan menjalankan kerja paruh waktu, freelance, atau usaha kecil untuk menambah penghasilan. Hanya satu informan yang tidak dominan dalam strategi aktif.
Strategi Pasif	Semua informan konsisten melakukan penghematan (makan sederhana, menunda belanja, membatasi konsumsi).
Strategi Jaringan (Modal Sosial)	Dukungan keluarga, teman, pasangan, dosen, dan organisasi kampus menjadi faktor penting bagi hampir semua informan.
Habitus	Terbentuk habitus hemat, mandiri, tekun, dan religius sejak kecil hingga terbawa ke kehidupan kuliah.
Faktor Pendukung	Beasiswa (KIP-K dan Beasiswa sementara), dukungan keluarga, dan relasi sosial memperkuat kemampuan bertahan hidup mahasiswa.
Hambatan	Keterbatasan ekonomi, waktu, dan kelelahan akibat kerja paruh waktu menjadi hambatan umum.
Makna	Bertahan hidup dimaknai sebagai proses menjadi mandiri, pekerja keras, religius, serta berdaya dalam menghadapi keterbatasan.

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025*

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Universitas Lampung**

Universitas Lampung berlokasi di Kota Bandar Lampung, yang merupakan ibu kota Provinsi Lampung. Provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera ini memiliki posisi strategis karena berseberangan langsung dengan Pulau Jawa. Sejak tahun 1950, wilayah Lampung menjadi salah satu destinasi utama program transmigrasi pemerintah. Program tersebut, bersama dengan arus migrasi dari berbagai daerah lainnya, berperan penting dalam membentuk keberagaman budaya dan karakter multikultural masyarakat Lampung.

Saat ini, kampus utama Universitas Lampung berlokasi di Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1, Kelurahan Gedongmeneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Universitas ini berdiri di atas lahan seluas 700.000 m<sup>2</sup> dengan total luas bangunan mencapai 121.885 m<sup>2</sup>. Seluruh bangunan utama berpusat di Kampus Gedongmeneng sebagai pusat kegiatan akademik dan administrasi. Selain kampus utama, terdapat pula fasilitas pendidikan lainnya, yaitu di Panglima Polim, yang digunakan untuk Gedung Kampus FKIP Program Studi Seni Tari dan Seni Musik, serta di Metro, yang menjadi lokasi Gedung Kampus FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

### **4.2 Sejarah Universitas Lampung**

Universitas Lampung pada awalnya lahir dari gagasan untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi di wilayah Karesidenan Lampung. Upaya ini dimulai pada tahun 1959 melalui pembentukan dua panitia utama. Pertama, Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) yang berdiri di Tanjungkarang, dipimpin oleh Zainal Abidin Pagar Alam dengan sekretaris



Tjan Djiit Soe. Kedua, Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang dibentuk di Jakarta pada 20 Agustus 1959 dengan ketua Nadirsjah Zaini, M.A. dan sekretaris Hilman Hadikusuma. Selanjutnya, pada 19 Januari 1960, P3SL mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh masyarakat Lampung untuk merancang pendirian perguruan tinggi. Pada kesempatan itu, nama P3SL diubah menjadi Panitia Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF) dengan susunan kepengurusan yang sama.

Pada 19 Juli 1960, dibuka Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung yang berlokasi di aula gedung bekas Hak Haw, Jalan Hasanudin No. 34, Teluk Betung. Pembukaan ini dilakukan oleh tiga mahasiswa perwakilan P3SLF, yakni Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Kemudian, setelah diadakan pertemuan pada 7 September 1960 antara P3SLF dan P3YPTL, kedua panitia tersebut sepakat untuk bergabung menjadi satu yayasan bernama Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPLT). Penggabungan ini diresmikan melalui Akta Wakil Notaris M.M. Efendi Nomor 24 tanggal 23 November 1960. Yayasan ini bertugas mengelola fakultas yang baru didirikan dan mengupayakan perubahan statusnya menjadi perguruan tinggi negeri.

Memasuki tahun 1962, Mr. Rusli Dermawan dipercaya memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Fakultas Hukum, sedangkan Drs. P. Sitohang menjabat sebagai pimpinan Fakultas Ekonomi, dengan Drs. Subki E. Harun sebagai sekretaris fakultas. Dalam rangka mendukung penyelesaian studi mahasiswa cabang Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang masih berada di bawah naungan Universitas Sriwijaya (Unsri), pada tahun 1964 dilakukan kerja sama afiliasi dengan Universitas Indonesia (UI) di Jakarta atas persetujuan Presiden Unsri.

Keinginan masyarakat Lampung untuk memiliki perguruan tinggi negeri akhirnya terwujud dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri

Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 195 Tahun 1965. Melalui keputusan tersebut, pada 23 September 1965, secara resmi berdirilah Universitas Lampung (Unila) dengan dua fakultas awal, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Saat itu, Kusno Danupoyo, yang menjabat sebagai Gubernur/Kepala Daerah Provinsi Lampung, ditunjuk sebagai Pejabat Ketua Presidium Universitas Lampung.

Pada tahun 1966, posisi Kusno Danupoyo sebagai ketua presidium digantikan oleh H. Zainal Abidin Pagar Alam, yang saat itu menjabat sebagai gubernur Lampung. Perubahan ini kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1966 tentang pendirian resmi Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi negeri. Pada tahun 1967, Universitas Lampung membentuk Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967. Fakultas ini mulai menjalankan aktivitasnya meskipun masih menunggu Surat Keputusan Pengukuhan secara resmi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).

Selanjutnya, pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjungkarang resmi diintegrasikan ke dalam Universitas Lampung. Integrasi ini didasarkan pada Keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 1968, dan kemudian berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada tahun yang sama, Universitas Lampung juga membentuk Fakultas Teknik melalui Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 tertanggal 5 Juli 1968. Namun, karena menghadapi berbagai kendala, keberlanjutan fakultas ini terhenti. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 101/B-/11/72, Fakultas Teknik tidak lagi menerima mahasiswa baru, dan sebagian mahasiswa yang sudah terdaftar dialihkan ke fakultas lain.

Fakultas Pertanian Universitas Lampung secara resmi berdiri pada 16 Maret 1973 setelah dikukuhkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0206/01973. Selanjutnya, dengan

dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, pada 13 Januari 1978 dibentuk Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil sebagai langkah awal pengembangan fakultas baru di Unila.

Memasuki Tahun Akademik 1986/1987, Universitas Lampung membuka dua program studi baru, yaitu Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Untuk mempermudah koordinasi akademik, dibentuklah Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Selanjutnya, pada Tahun Akademik 1989/1990, dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah Fakultas Pertanian. Untuk mengelola kedua program studi tersebut, Universitas Lampung kemudian membentuk Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

Pada 6 Juli 1991, Fakultas Nongelar Teknologi diubah statusnya menjadi Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991. Selanjutnya, pada tahun 1995, Universitas Lampung menambah dua fakultas baru secara resmi. Persiapan FISIP disahkan menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0334/0/1995. Pada tahun yang sama, Persiapan FMIPA juga dikukuhkan menjadi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dengan surat keputusan yang serupa.

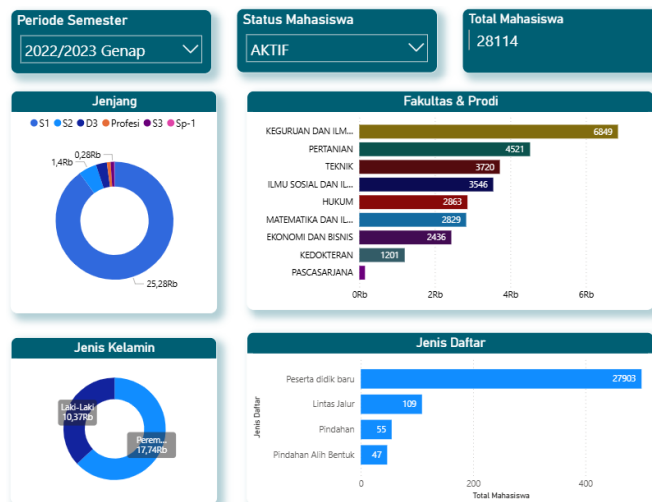
Pada tahun 2011, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung resmi disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tertanggal 16 Februari 2011. Dengan penambahan fakultas ini, Universitas Lampung memiliki delapan fakultas, yaitu: Fakultas Ekonomi (yang pada tahun 2011 diintegrasikan dan berganti nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dan Fakultas Kedokteran.

Pada awal berdirinya, Universitas Lampung menempati tiga lokasi kampus, yaitu di Jalan Hasanudin Nomor 34, Jalan Jenderal Suprpto Nomor 61 Tanjungkarang, dan Jalan Sorong Cimeng Telukbetung. Sejak Tahun Akademik 1973/1974, Unila mulai mengembangkan Kampus Gedongmeneng sebagai pusat kegiatan akademik, dan saat ini seluruh fakultas telah beroperasi penuh di kampus tersebut. Dari sisi kepemimpinan, Unila sempat mengalami beberapa perubahan. Pada periode 1960–1965, universitas ini dipimpin oleh seorang koordinator. Selanjutnya, pada 1965–1973, kepemimpinan dijalankan oleh presidium yang diketuai Gubernur Provinsi Lampung. Sejak 1973 hingga sekarang, Universitas Lampung dipimpin oleh seorang Rektor yang berganti secara periodik sesuai masa jabatannya.

#### **4.3 Mahasiswa Aktif Universitas Lampung**

Saat ini, Universitas Lampung memiliki jumlah mahasiswa aktif yang cukup besar, yaitu mencapai 28.114 orang yang tersebar di berbagai program studi dan fakultas. Proses penerimaan mahasiswa baru di Unila dilakukan melalui beberapa jalur seleksi, antara lain: Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-Barat), dan SIMANILA (Seleksi Mandiri Masuk Universitas Lampung). Selain itu, jalur pindahan serta jalur pindahan alih bentuk. Puluhan ribu mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Lampung saat ini terbagi ke dalam fakultas dan beberapa program studi yang ada di Universitas Lampung, diantaranya:

Gambar 4. 1 Mahasiswa Aktif Universitas Lampung



Sumber: Universitas Lampung, 2023

<https://onedata.unila.ac.id/dashboard/mahasiswa>

Tabel 4.1 Program Studi S1 Universitas Lampung

No	Fakultas	Jurusan
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. S1 Ekonomi Pembangunan 2. S1 Ekonomi Pembangunan 3. S1 Manajemen 4. S1 Bisnis Digital.
2.	Fakultas Hukum	1. S1 Hukum
3.	Fakultas Pertanian	1. S1 Agroteknologi 2. S1 Agribisnis 3. S1 Teknologi Hasil Pertanian 4. S1 Kehutanan 5. S1 Peternakan 6. S1 Perikanan dan Kelautan 7. S1 Ilmu Tanah 8. S1 Proteksi Tanaman 9. S1 Agronomi dan Hortikultura 10. S1 Teknik Pertanian
4.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1. S1 Pendidikan Guru PAUD 2. S1 Pendidikan Jasmani 3. S1 Pendidikan Guru SD 4. S1 Bimbingan Konseling 5. S1 Pendidikan Matematika 6. S1 Pendidikan Geografi 7. S1 Pendidikan Kewarganegaraan

		8. S1 Pendidikan Sejarah 9. S1 Pendidikan Ekonomi 10. S1 Pendidikan Kimia 11. S1 Pendidikan Biologi 12. S1 Pendidikan Teknologi Informasi 13. S1 Pendidikan Fisika 14. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 15. S1 Pendidikan Bahasa Inggris 16. S1 Pendidikan Musik 17. S1 Pendidikan Bahasa Perancis 18. S1 Pendidikan Seni Tari 19. S1 Pendidikan Bahasa Lampung.
5.	Fakultas Teknik	1. S1 Arsitektur 2. S1 Teknik Elektro 3. S1 Teknik Geodesi 4. S1 Teknik Geofisika 5. S1 Teknik Informatika 6. S1 Teknik Kimia 7. S1 Teknik Lingkungan 8. S1 Teknik Mesin 9. S1 Teknik Sipil 10. S1 Teknik Geologi.
6.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1. S1 Ilmu Pemerintahan 2. S1 Sosiologi 3. S1 Administrasi Negara 4. S1 Administrasi Bisnis 5. S1 Ilmu Komunikasi 6. S1 Hubungan Internasional
7.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1. S1 Biologi 2. S1 Fisika 3. S1 Ilmu Komputer 4. S1 Kimia 5. S1 Matematika 6. S1 Biologi Terapan.
8.	Fakultas Kedokteran	1. S1 Farmasi 2. S1 Kedokteran.

Sumber: Universitas Lampung, 2025

<https://www.unila.ac.id/profil-unila-dan-fakultas/>

#### 4.4 Kebijakan UKT di Universitas Lampung

Universitas Lampung menerapkan sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagai bentuk kebijakan pembiayaan pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 2238/UN26/KU/2024 tentang penetapan besaran tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) program diploma dan sarjana bagi mahasiswa baru yang diterima pada Universitas Lampung mulai tahun akademik 2024/2025 penentuan kelompok UKT dilakukan berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa dan keluarganya yang terbagi menjadi 8 golongan dari kelompok 1 sampai 8 dengan nominal UKT tertinggi. Adapun rincian besaran UKT di Universitas Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 2 Perkiraan Total Biaya Kuliah (UKT) Mahasiswa Universitas Lampung Selama 8 Semester Tahun Akademik 2024/2025

<b>GOLONGAN</b>	<b>UKT PER SEMESTER</b>	<b>TOTAL 8 SEMESTER</b>
1	Rp500.000	Rp4.000.000
2	Rp1.000.000	Rp8.000.000
3	Rp2.400.000	Rp19.200.000
4	Rp2.850.000 – Rp5.450.000	Rp22.800.000 - Rp43.600.000
5	Rp3.300.000 – Rp8.500.000	Rp26.400.000 – Rp68.000.000
6	Rp3.750.000 – Rp11.550.000	Rp30.000.000 – Rp92.400.000
7	Rp4.200.000 – Rp14.600.000	Rp33.600.000 – Rp116.800.000
8	Rp4.800.000 – Rp17.550.000	Rp38.400.000 – Rp140.400.000

Sumber: Diolah dari [https://simanila.unila.ac.id/?page\\_id=1737](https://simanila.unila.ac.id/?page_id=1737) dan Informasi UKT Universitas Lampung Tahun Akademik 2024/2025

Kebijakan UKT dan tersedianya berbagai program beasiswa ini memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin. Bagi sebagian besar mahasiswa, keringanan biaya kuliah melalui UKT rendah dan bantuan beasiswa menjadi faktor penting untuk tetap melanjutkan pendidikan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara nominal UKT kelompok rendah dan

kelompok tinggi. Mahasiswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi umumnya mendapatkan UKT kelompok I sampai IV untuk meringankan beban biaya pendidikan. Kebijakan ini sangat memengaruhi strategi bertahan hidup mahasiswa miskin, karena semakin rendah UKT yang dibayarkan, semakin besar peluang mereka untuk mengalokasikan dana pada kebutuhan pokok lainnya seperti makan, tempat tinggal, dan lainnya.

#### **4.5 Karakteristik Informan Penelitian**

Mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti suatu program di pendidikan tinggi, yang mempunyai kesadaran diri dan akhirnya menjadi anggota civitas akademika. Menguasai, mengembangkan dan bekerja di bidang kebenaran ilmiah dan/atau pengetahuan untuk menjadi calon intelektual (Anni Malihatul Hawa dkk., 2024). Namun, dalam proses menempuh pendidikan, tidak semua mahasiswa memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang sama, sehingga pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi pun beragam.

Penelitian ini melibatkan 9 informan dari sejumlah fakultas di Universitas Lampung, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Pertanian. Sementara itu, Fakultas Kedokteran tidak dilibatkan dalam pengambilan data karena mayoritas mahasiswa di fakultas tersebut berasal dari keluarga menengah ke atas dan pengeluaran bulanan yang besar sehingga tidak sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin.

Keragaman karakteristik inilah yang memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi bertahan hidup mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Adapun karakteristik informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Penelitian

Informan	Jenis Kelamin	Program Studi/Semester	Status beasiswa	Pekerjaan Sampingan	Kondisi Ekonomi Keluarga
RAP/I1	P	Teknik Kimia/ Semester 7	Ya (beasiswa KIP-K)	Jasa Desain <i>Online</i>	Yatim piatu, keuangan ditanggung nenek dan kerabat penghasilan sekitar 2 juta/bulan.
AA/I2	L	Pendidikan Teknologi Informasi/ Semester 5	Tidak menerima beasiswa	Sortir paket di Lampung DC, Joki tugas	Keluarga pedagang baju mengalami penurunan pendapatan, penghasilan tidak menentu, biaya kuliah ditanggung kakak dan hasil kerja sendiri.
NA/I3	P	Biologi/ Semester 7	Tidak menerima beasiswa	Magang MBKM dan Magang Projek di Lampung Selatan	Ayah petani dan buruh serabutan dengan penghasilan tidak menentu, ibu sebagai IRT, orangtua terlibat hutang yang cukup besar.
DK/I4	P	Hukum/ Semester 7	Ya (Beasiswa PMPAP)	Paruh Waktu mengajar di SMP, Pelatih nari di sanggar tari, menyanyi di acara	Ayah pegawai balai desa dengan penghasilan tidak menentu dan menjadi tukang pijat, ibunya sebagai ibu rumah tangga.
HS/I5	L	Teknik Elektro/ Semester 5	Tidak menerima beasiswa	Paruh Waktu desain website, Joki tugas software	Orangtua bekerja sebagai petani, biaya kuliah dan hidup sebagian besar ditanggung oleh kakak yang sudah bekerja.
S/I6	P	Sosiologi/ Semester 5	Tidak menerima beasiswa	Pegawai harian di tempat Ayam geprek di 2 lokasi	Orang tua bercerai, ayah bekerja sebagai petani kebun dengan penghasilan tidak menentu. Sementara itu, ibu sudah menikah kembali dan berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan tetap.
SB/I7	P	Administrasi Negara/ Semester 5	Tidak menerima beasiswa	penjaga konter, joki tugas, MUA borongan, membantu jual ricebowl	Ayah bekerja sebagai ojek <i>online</i> dengan penghasilan tidak menentu, mengidap penyakit parah dan ibu menjadi tulang punggung keluarga dengan pekerjaan buruh gosok dan bersih-bersih rumah tetangga.
UA/I8	P	Manajemen/ Semester 7	Ya (beasiswa KIP-K)	<i>Online shop, live streaming,</i> joki tugas	Ayah pensiun dini pada 2023 sekarang bekerja serabutan di 2 bengkel penghasilan tidak stabil. Ibu sebagai ibu rumah tangga.

HA/I9	L	Agroteknologi/ Semester 7	Tidak menerima beasiswa	Driver Maxim, Jualan Popcorn instant, joki tugas	Petani, penghasilan tidak menentu. Biaya kuliah ditanggung oleh abang. Kondisi ekonomi keluarga tergolong rendah dan rentan.
-------	---	------------------------------	-------------------------------	---	--

*Sumber: Data Wawancara Peneliti, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa informan memiliki keragaman latar belakang, baik dari aspek akademik maupun sosial-ekonomi. Kebanyakan berasal dari keluarga dengan kondisi finansial yang terbatas serta pekerjaan orang tua yang tidak menentu, sehingga keberlangsungan pendidikan mereka sangat bergantung pada beasiswa, aktivitas kerja paruh waktu, maupun bantuan keluarga. Walaupun berbeda jurusan dan latar belakang, seluruh informan memiliki kesamaan tantangan dalam hal keterbatasan ekonomi yang menuntut adanya upaya khusus untuk tetap bertahan di dunia perkuliahan.

#### **4.6 Kondisi Sosial-Ekonomi Informan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data lapangan, kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang menjadi informan umumnya menunjukkan keterbatasan dalam aspek finansial. Sebagian besar berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan pekerjaan di sektor informal yang penghasilannya tidak menentu. Situasi ini menyebabkan biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sering kali tidak sepenuhnya terpenuhi, sehingga mahasiswa perlu mencari berbagai cara untuk menutupi kekurangan tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi pemanfaatan beasiswa, dukungan dari keluarga atau kerabat, serta pekerjaan sampingan yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Selain persoalan ekonomi, tingkat literasi finansial juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola tekanan keuangan. Penelitian Lie dan Kim (2024) mengenai *Financial Literacy, Financial Fragility, and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia* menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik cenderung lebih siap menghadapi situasi finansial yang

tidak stabil, seperti kenaikan biaya hidup atau kebutuhan mendadak. Fenomena serupa juga terlihat pada informan penelitian ini, di mana sebagian mahasiswa mulai belajar menyusun anggaran sederhana dan membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata uang saku yang diterima mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung berada pada kisaran Rp300.000 hingga Rp800.000 per bulan. Uang saku tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti kiriman orang tua, bantuan keluarga, dan hasil pekerjaan sampingan. Jumlah tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup mahasiswa yang meliputi biaya makan, transportasi, dan kebutuhan akademik lainnya. Dengan keterbatasan tersebut, mahasiswa berupaya mengelola keuangan secara hati-hati agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok selama kuliah.

Di sisi lain, dukungan sosial baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus secara konsisten muncul sebagai penopang ketahanan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara kondisi sosial ekonomi yang terbatas ini tidak hanya memengaruhi materiil saja, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis. Misalnya, mahasiswa dengan pendanaan mandiri menghadapi tekanan akademik dan psikologis yang berkaitan dengan pembiayaan serta manajemen waktu. Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi para informan berada di tingkat yang membuat mereka harus aktif mencari strategi agar tetap bertahan dalam perkuliahan. Situasi tersebut memperkuat relevansi penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dari keluarga miskin menggunakan tiga strategi utama untuk bertahan hidup. Strategi aktif seperti kerja paruh waktu, usaha sampingan, jasa akademik, dan magang berbayar. Strategi pasif berupa penghematan pengeluaran dan pengurangan kebutuhan. Strategi jaringan dilakukan dengan memanfaatkan dukungan keluarga, teman, pasangan, organisasi, dosen, dan kampus. Ketiga strategi ini saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, akademik, dan psikologis.
2. Habitus terbentuk sejak kecil dalam keterbatasan ekonomi seperti hidup hemat, kerja keras, dan tidak ingin membebani keluarga menjadi dasar cara mahasiswa bertahan hidup. Nilai dan kebiasaan tersebut melatih mahasiswa terbiasa disiplin dan mandiri dalam pendidikan dan ekonomi. Habitus membentuk pola pikir yang membantu mahasiswa miskin menyesuaikan diri di lingkungan kampus yang penuh tuntutan.
3. Keberhasilan strategi ditopang oleh tiga faktor utama: motivasi pribadi dan keluarga, religiositas serta sikap mental positif, dan habitus positif seperti kemampuan menyesuaikan diri, berpikir maju, dan tetap tangguh. Faktor tersebut membantu mahasiswa tetap bertahan meski kondisi ekonomi terbatas.
4. Mahasiswa menghadapi berbagai hambatan, seperti kekurangan biaya kuliah dan kebutuhan akademik, benturan antara kerja dan studi, tekanan psikologis sosial, kesehatan yang terganggu, serta lingkungan

kerja yang tidak stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi individu saja tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan, sehingga dibutuhkan dukungan eksternal.

5. Pengalaman bertahan hidup membawa perubahan positif bagi mahasiswa miskin. Kesulitan yang dialami membuat mahasiswa menjadi lebih disiplin, tangguh, dan mandiri. Mahasiswa semakin jelas dengan tujuan masa depannya terutama keinginan memperbaiki kondisi keluarga dan mencapai mobilitas sosial melalui pendidikan.
6. Secara teoritis, strategi bertahan hidup mahasiswa miskin merupakan hasil interaksi antara struktur (ketimpangan ekonomi dan lingkungan pendidikan) dan agensi (usaha serta pilihan mahasiswa). Habitus dan modal sosial membantu mahasiswa miskin menyesuaikan diri sekaligus melawan keterbatasan. Dengan begitu, mahasiswa bukan hanya korban dari kondisi ekonomi, tetapi juga aktor yang mampu mengelola modal yang dimiliki untuk mempertahankan studinya dan mencapai tujuan pendidikan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin di Universitas Lampung, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis perubahan strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin setiap semester dan setelah lulus kuliah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang cara mahasiswa beradaptasi dan membangun modal sosial.
- b. Bagi pengembangan teori, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana habitus dan modal sosial mahasiswa terbentuk serta memengaruhi pilihan strategi mahasiswa sehari-hari. Penelitian berikutnya dapat melihat bagaimana pengalaman hidup mahasiswa

dari keluarga miskin membentuk pola pikir dan cara mahasiswa beradaptasi selama menjalani perkuliahan.

- c. Bagi Universitas Lampung, diharapkan memperluas akses beasiswa, memperluas peluang magang berbayar, dan menyediakan layanan pendampingan akademik. Pelatihan pengelolaan keuangan serta fasilitas belajar yang terjangkau juga dapat membantu mahasiswa dari keluarga miskin.
- d. Bagi pemerintah, perlu memperhatikan kebutuhan mahasiswa dari keluarga miskin dengan menyiapkan program bantuan yang lebih responsif terhadap kondisi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Kebijakan yang lebih adaptif dapat membantu mengurangi beban ekonomi dan memungkinkan mahasiswa lebih fokus pada studi.
- e. Bagi keluarga dan komunitas, dukungan moral serta komunikasi yang baik penting untuk menjaga motivasi mahasiswa. Lingkungan sekitar juga dapat membantu dengan memberikan informasi peluang kerja, akses tempat tinggal, atau bentuk dukungan sosial lainnya yang dapat meringankan beban mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afiffah, N. P. (2023). Resiliensi Akademik Dengan Stres, Kecemasan dan Depresi Remaja SMA Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(1), 41.
- Agestia, E., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Adaptasi mahasiswa dalam mengatasi culture shock dalam perkuliahan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 253-264.
- Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Amalia, L., & Lindiasari Samputra, P. (2020). Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Sosio Konsepsia*, 9(2), 113–131.
- Andersson, M., Axelsson, T., & Palacio, A. (2021). Resilience to economic shrinking in an emerging economy: The role of social capabilities in Indonesia, 1950–2015. *Journal of Institutional Economics*, 17(3), 509–526.
- Anni Malihatul Hawa, Ela Suryani, & Hesti Yunitiara Rizqi. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Mahasiswa Pgsd Universitas Ngudi Waluyo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 297–303.
- Astuti, G. A., & Meiji, N. H. P. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin di Tepi Rel Kereta Api Sekitar Stasiun Pasar Senen. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(2), 105-115.
- Ayu, A. (2024). Coping Stress Pada Mahasiswa yang Bekerja. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 4(3), 705-712.
- Awaru, T. O. A. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (15 Januari 2025). *Persentase Penduduk Miskin September 2024 turun menjadi 8,57 persen*. Diakses pada 25 Mei 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html>
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A social critique of the judgement of taste* (11. print). Harvard Univ. Press.

- Dewi, A. B., & Bima, A. A. N. A. W. (2023). Adaptasi masyarakat adat terhadap modernitas. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(1), 130-140.
- Fatmah, F. (2024). Maraknya Aksi Mahasiswa Menentang Kenaikan Ukt Dan Uang Pengembangan. *Berajah Journal*, 4(2), 493-502.
- Field, J. (2008). *Social Capital*. 2nd ed. London: Routledge.
- Fitrah, H. (2014). Penetapan Keluarga Miskin (Gakin) Di Kelurahan Nan Kodok Kecamatan Payakumbuh Utara. *Lentera*, 14(10).
- Ghofur, M. A. (2020). *Resiliensi Mahasiswa dari Keluarga Kurang Mampu dalam Menjalani Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gobel, D., Hatu, R. A., & Bumulo, S. (2024). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Nelayan di Desa Sondana Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Dynamics Of Rural Society Journal*, Vol. 02, Pages 100-110.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2), 144-159.
- Harker, R., Mahar, C., & Wilkes, C. (2009). *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bordieu: Vol. Cetakan II*. JALASUTRA.
- Hastuti (2015). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (2).
- Hutahaean, R., & Sitorus, R. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Bekerja di Pulau Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Official Statistics*, 1161–1170.
- Hawley, D. R., & DeHaan, L. (1996). Toward a definition of family resilience: Integrating life-span and family perspectives. *Family process*, 35(3), 283-298.
- Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191-205.
- Jenkins, T. (2006). Bourdieu's Béarnais Ethnography. *Theory, Culture & Society*, 23(6), 45–72.



- Jufri, M., Mutmainnah, A. N., & Atika, N. (2022). Student Resilience From Poor Family In Online Learning Study. *Al-Qalam*, 28(1), 108.
- Khadijah, S., Dhanty, K. F., & Sambas, R. A. (2024). *Gambaran Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Universitas X*. 5. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan: Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press.
- Lie, J., & Kim, S. S. (2024). Financial Literacy, Financial Fragility, and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2).
- Maharanissa, M. A. (2022). *Prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung ditinjau dari konsep diri dalam menyelesaikan skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (H. Salmon, K. Perry, K. Koscielak, & L. Barrett (ed.); 3 ed.). SAGE Publication.
- Moleong, L.J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja RosdaKarya.
- M Wahyu, P. (2014). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Gambirano Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember* [Universitas Jember].
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Pautina, A. R., Usman, I., & Pautina, M. R. (2022). Resiliensi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di masa pandemi Covid-19. *Pedagogika*, 16–23.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2011). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi ke-6). Jakarta: Kencana.
- Rizki, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa* [E-book]. Jejak Publisher. Sukabumi
- Ruswianto, U. (2020). Strategi Bertahan Pelajar Dari Keluarga Miskin Di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya. (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).

- Safitrillia, S. B. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember) (Doctoral dissertation).
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109.
- Siisiäinen, M. (2000). Two Concepts of Social Capital: Bourdieu vs. Putnam. Paper presented at ISTR Fourth International Conference, Trinity College, Dublin.
- Soeharto, E. (2009). Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Alfabeta.
- Subair, N. (2018). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin (*Cetakan Pertama*).Gowa: Agma.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, S. (2023). *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Universitas Lampung. (2023). Dashboard mahasiswa OneData Universitas Lampung. Diakses pada 28 Juni 2025, dari <https://onedata.unila.ac.id/dashboard/mahasiswa>
- Universitas Lampung. (2024). Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 2238/UN26/KU/2024 tentang penetapan besaran tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) program diploma dan sarjana bagi mahasiswa baru yang diterima pada Universitas Lampung mulai tahun akademik 2024/2025. Universitas Lampung. [https://simanila.unila.ac.id/?page\\_id=1737](https://simanila.unila.ac.id/?page_id=1737)
- Universitas Lampung. Sejarah Universitas Lampung. Diakses pada 10 September 2025, dari Universitas Lampung: <https://www.unila.ac.id/sejarah-universitas-lampung/>